

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Multifinance Non Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Sriyuni Pebrianti¹⁾, Ayi Mohamad Sudrajat²⁾

^{1), 2)} Program Studi Akuntansi, Universitas Nasional Pasim, Bandung
Email: sriayunipebrianti@gmail.com¹⁾, ayi.mohamad@pasim.ac.id²⁾

ABSTRACT

Earnings management is the choice made by managers in determining accounting policies, or real actions, that influence profits so as to achieve targets by reporting certain profits. This research aims to determine the effect of profitability, liquidity and company size on earnings management partially and simultaneously in non-banking multi-finance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The type of research used is quantitative, with a sampling technique using purposive sampling from a total of 19 companies with a total of 57 samples obtained from 19×3 years. The data used in this research is secondary data, namely financial reports. The method used in this research is descriptive statistical analysis method with multiple regression analysis using the SPSS version 25 application. The results of this research show that partially the profitability and liquidity variables have a positive and significant effect on earnings management with a sig value of $0.000 < 0.05$, and a sig value of $0.002 < 0.05$. The company size variable has no effect on earnings management with a sig value of $0.944 > 0.05$. Meanwhile, simultaneously the profitability, liquidity and company size variables have a significant effect on the earnings management variable with a sig value of $0.000 < 0.05$. The results of the correlation coefficient test (R^2) obtained a value of 50.5% in explaining earnings management. Meanwhile, the remaining 49.5% is explained by other factors outside the independent variables studied.

Keywords: Profitability, Liquidity, Firm, Earnings Management

ABSTRAK

Manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara parsial dan simultan pada perusahaan multifinance non perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dari total 19 perusahaan dengan jumlah 57 sampel yang didapat dari 19×3 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dengan analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, dan nilai sig $0,002 < 0,05$. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai sig $0,944 > 0,05$. Sedangkan, secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba dengan nilai sig $0.000 < 0.05$. Hasil pengujian koefisien korelasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 50,5 % dalam menerangkan manajemen laba. Sedangkan sisanya sebesar 49,5 % dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran, Manajemen Laba

1. Pendahuluan

Dengan berkembangnya perekonomian modern, era globalisasi terjadi persaingan dalam dunia usaha dan dunia usaha menjadi semakin ketat. Perkembangan ini disebabkan oleh pertumbuhan perusahaan yang konstan serta bertambahnya jumlah unit bisnis. Sektor pembiayaan konsumen salah satunya yang menjadi sangat dominan di tengah kondisi perekonomian, serta sektor konsumsi yang menjadi penggerak sendi

perekonomian. Dengan perkembangan ekonomi di Indonesia, banyak pula cara para manajer dalam memajukan sebuah perusahaan, dimulai dari perusahaan-perusahaan kecil hingga perusahaan besar (Paramitha & Idayati, 2020). Salah satu sumber data mengenai kondisi dan kinerja suatu organisasi berasal dari laporan keuangan dan digunakan oleh pihak luar untuk menilai kinerja keuangan suatu organisasi.

Dengan menjalankan suatu usaha, pihak manajemen secara langsung dapat memperoleh keuntungan yang sangat tinggi, yang secara langsung berdampak pada bonus yang dapat diterima pihak manajemen atas kinerja yang dicapai (Devi, Rosa 2021). Laba merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang mendorong beberapa investor untuk memasukkan uang ke dalam bisnis karena laba mencerminkan seberapa baik kinerja perusahaan.

Manajer akan berupaya menggunakan banyak kebijakan akuntansi yang berbeda untuk membuat laba semenarik mungkin dan mencapai tujuan tertentu. Hal ini disebut manajemen laba. Manajer dapat menggunakan banyak metode akuntansi yang berbeda seperti meratakan, menambah dan mengurangi laba. (Sulistiyanto, 2008). Manajemen laba adalah suatu jenis intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan individu (Lidiawati & Asyik 2016). Manajemen laba berpotensi mengikis keandalan dan kepercayaan masyarakat terhadap pelaporan keuangan (Sebastian & Handojo, 2019). Namun, manajemen laba disalahgunakan dalam skala yang sangat besar oleh manajer di perusahaan besar. Salah satunya terjadi pada kasus Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance pada tahun 2018, diketahui melakukan pemalsuan data dan rekayasa pembukuan pada laporan keuangan dengan cara membuat piutang yang ternyata fiktif, dan dilaporkan secara tidak transparan (sumber : www.kompasiana.com).

Kasus manajemen laba juga terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yaitu dimana setelah dilakukan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Pricewaterhouse Coopers (PwC) pada tahun 2018, hasilnya ditemukan adanya manipulasi dengan dilakukan penyajian kembali (revisi) atas laporan keuangan tahun 2017, yang dimana hasil penyajian tersebut mengoreksi laporan keuangan interim dari laba sebesar Rp 2,4 triliun menjadi hanya Rp 428 miliar (sumber: www.cnnindonesia.com). Manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, peneliti mengambil judul "*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Multifinance Non Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022)*". Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain: Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Apakah Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Adapun tujuan dari penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah yaitu: untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba. untuk mengetahui

bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

2. Landasan Teori

2.1 Agency Theory

Jensen dan Mackling pertama kali mengemukakan gagasan teori keagenan pada tahun 1976. Ketika prinsipal mempekerjakan agen untuk memberikan jasa dan agen tersebut memperoleh otoritas pengambilan keputusan, pengaturan tersebut dikenal sebagai hubungan keagenan. (Pujiani, 2022). Terdapat tiga jenis hubungan keagenan yang berbeda diidentifikasi dalam kerangka teori keagenan: 1) hubungan keagenan antara manajer dan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*); 2) hubungan keagenan antara manajer dan kreditor (*Debt/Equity Hypothesis*); dan 3) hubungan keagenan antara manajer dan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*). Artinya manajer cenderung melaporkan informasi dengan cara tertentu untuk memaksimalkan kegunaannya dalam kaitannya dengan pemilik, kreditor, dan pemerintah (Meirawati et al., 2018).

2.2 Teori Akuntansi Positif

Tujuan dari teori akuntansi positif (*contracting theory*), adalah untuk menjelaskan fenomena akuntansi dengan melihat penyebab di balik peristiwa. (Watts & Zimmerman, 1990). Menurut (Anindya & Yuyetta, 2020) Penjelasan teoritis ini memerlukan penggunaan data kinerja manajemen yang sukses untuk mengidentifikasi sejumlah pembenaran terhadap teknik manajemen laba. Menurut (Watts & Zimmerman, 1990) menjelaskan hipotesis yang digunakan teori akuntansi positif untuk memprediksi alasan manajemen laba, yaitu: 1. *bonus plan hypothesis* (hipotesis rencana bonus), 2. *debt covenant hypothesis* (hipotesis perjanjian utang), 3. *political cost hypothesis* (hipotesis biaya politik).

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan diartikan sebagai penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2022 Paragraf 9. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan baik saat ini maupun selama suatu waktu. jangka waktu tertentu (Kasmir, 2019). Laporan keuangan harus memenuhi sejumlah standar kualitas seperti pemahaman, relevansi, materialitas, keandalan / reliabilitas, substansi, penilaian yang baik, komparabilitas, dan ketepatan waktu, keseimbangan biaya dan manfaat, kelengkapan. (Djuita et al., 2023).

2.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua perhitungan akuntansi dan dihasilkan dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya, menurut James C. Van Horne dalam (Kasmir, 2019). Adapun jenis-jenis rasio keuangan yaitu: 1. Rasio

Likuiditas (*Liquidity Ratio*), 2.Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), 3.Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), 3.Rasio Profitabilitas (*Provitability Ratio*), 4.Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), 5. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*).

2.5 Profitabilitas

Kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan / laba dalam kurun waktu tertentu ditentukan oleh rasio profitabilitasnya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Keuntungan / laba ditunjukkan dari perolehan penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini berupaya untuk mengevaluasi efektivitas bisnis. (Kasmir, 2019 hal.110). Return on Asset digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan profitabilitas (ROA). Laba bersih yang dihasilkan oleh setiap dana yang diintegrasikan ke dalam total aset meningkat seiring dengan return on assets (ROA) perusahaan. Sebaliknya, setiap dana yang diintegrasikan ke dalam total aset akan menghasilkan laba bersih yang semakin kecil seiring dengan semakin rendahnya ROA yang dihasilkan. Menurut (Kasmir, 2019, hal.199), terdapat beberapa rasio profitabilitas diantaranya : 1. *Pofit Margin (Profit Margin On Sales)* , 2. *Return On Equity (ROE)*, 3. *Return On Assets (ROA)*, 4. Rasio Pertumbuhan, 5. Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).

2.6 Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang atau kewajiban jangka pendeknya disebut rasio likuiditas. Jika suatu perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dianggap sangat likuid. Dengan kata lain, rasio likuiditas menyatakan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang yang jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal (likuiditas unit bisnis) maupun kepada pihak internal (likuiditas perusahaan). Menurut (Kasmir, 2019), Perusahaan menggunakan berbagai rasio likuiditas untuk menilai kemampuannya, seperti: 1.Rasio Lancar (*Current Ratio*), 2.Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai total aset atau jumlah aset perusahaan yang dihitung dengan menggunakan logaritma total aset untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) terdapat kalsifikasi kategori ukuran perusahaan yang terbagi menjadi 4 (empat), yaitu diantaranya adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

2.8 Manajemen Laba

Keputusan seorang manajer untuk memilih prosedur akuntansi atau tindakan taktis yang berdampak pada laba guna mencapai tujuan dengan melaporkan laba tertentu dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings*

management) (Scott, 2015, hal 445). Pada dasarnya, Ada empat pola dasar dalam manajemen laba, yaitu: 1) *Taking a Bath*, 2) Minimalisasi Laba (*Income Minimization*), 3) Maksimalisasi laba (*Income Maximization*), 4) Perataan laba (*Income Smoothing*). Menurut (Scott, 2015) ada beberapa motivasi untuk melakukan manajemen laba, yaitu: 1) motivasi bonus, 2) motivasi utang, 3) motivasi pajak, 4) motivasi *Initial Public Offering* (IPO), 5) motivasi pergantian direksi, dan 6) motivasi politik. Manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model *Jones* yang dimodifikasi, yaitu versi model *Jones* yang dimaksudkan untuk menghilangkan kecenderungan dalam menentukan kebijakan laba dengan menggunakan estimasi yang mungkin kurang akurat dibandingkan dengan model *Jones*.

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Secara umum, nilai keuntungan suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai indeks untuk mengukur kinerjanya. Kinerja dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang meningkat seiring dengan profitabilitasnya. Profitabilitas dan manajemen laba saling berkaitan karena kemampuan usaha kecil untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu akan mendorongnya untuk menerapkan strategi manajemen laba, seperti meningkatkan pendapatan untuk menampilkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Teori keagenan dan teori signaling *mengenai return on assets* (ROA) menghubungkan rasio keuangan suatu bisnis dengan aspek profitabilitas atau keuntungan. *Return on Assets* (ROA) adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan / laba. Laba perusahaan meningkat sebanding dengan laba atas aset (ROA). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kualitas laba perusahaan baik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listia, 2022), (Hasibuan & Dwiarti, 2019), (Lestari & Wulandari, 2019), (Musofwan et al., 2022), dan (Habibie & Parasetya, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

2.9.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Rasio likuiditas mengukur seberapa cepat suatu bisnis dapat menggunakan aset lancarnya untuk melunasi utang jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Suatu perusahaan tidak dapat memenuhi hutang jangka pendeknya, yang dijamin dengan aset lancarnya, jika kewajiban lancarnya lebih besar dari aset lancarnya. Seluruh kewajiban lancar dapat dibayar dengan aktiva lancar jika perbandingannya 100% atau 1:1. Jika

rasionya lebih besar dari 100% atau lebih besar dari 1 maka dianggap lebih aman (Purnomo, 2023).

Semakin tinggi nilai likuiditas, maka perusahaan dianggap mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dan mendorong investor untuk mendanai perusahaan, sehingga akan membantu memperkuat bisnis perusahaan sehingga berdampak pada pertumbuhan pendapatan (Fitri, 2012). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo, 2023), (Paramitha & Idayati, 2020), (Rosalita, 2021), (Mayliana, 2023) dan (Aroza et al., 2022), menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

2.9.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang yang diukur melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Kesadaran masyarakat terhadap suatu perusahaan meningkat seiring dengan besarnya perusahaan, sehingga memberikan informasi tambahan kepada investor tentang bisnis tersebut. Oleh karena itu, ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan investor sebelum mendanai perusahaan tersebut (Chaerudin, 2022). Hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba dapat dijelaskan oleh jumlah modal yang diinvestasikan melalui pendanaan eksternal dan reputasi perusahaan, yang keduanya meningkatkan insentif manajer untuk menerapkan praktik manajemen laba dan menjaga bisnis tetap beroperasi dengan lancar. Hal tersebut tercermin pada laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Listia, 2022), (Habibie & Parasetya, 2022), (Hadi & Idrus, 2021), (Purnomo, 2023) dan (Ani & Hardiyanti, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut: H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

2.9.4 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Dalam menguji hipotesis ini, variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha & Idayati, 2020), (Purnomo, 2023) dan (Ani & Hardiyanti, 2022) menyatakan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan dapat mempengaruhi adanya Manajemen Laba.

Indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah nilai keuntungannya. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat seiring dengan profitabilitasnya. Suatu

perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk mempertahankan investasi saat ini bagi investor dan meningkatkan keuntungan dan pendapatan yang tersedia untuk menunjukkan saham jika mencapai tingkat keuntungan yang rendah dalam jangka waktu tertentu.

Manajemen laba juga dapat terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi utang jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dianggap sangat likuid. Bisnis dapat membayar kembali uang yang diperoleh dari pihak ketiga, terbukti dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Ketika pihak ketiga ingin meminjamkan uang atau berinvestasi pada perusahaan, kondisi ini dapat membantu memproyeksikan citra bisnis yang baik. Pemerintah dan investor akan memusatkan perhatiannya pada perusahaan tersebut karena ukurannya yang besar. Akibatnya, sulit bagi perusahaan untuk menerapkan praktik manajemen kinerja. Uraian ini mengarah pada hipotesis berikut yang diajukan:

H4 : Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

3. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan keuangan multifinance (pembiayaan) non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Banyaknya jumlah sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan dengan total data observasi sebanyak 57 sampel didapat dari 19 perusahaan \times 3 tahun (jumlah periode tahun penelitian). Adapun proses dalam seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan multifinance non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.	124
2	Perusahaan multifinance non perbankan di indonesia yang tidak memiliki aset diatas 100 miliar.	(103)
3	Perusahaan multifinance non Perbankan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2020-2022.	(2)
4	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	19
5	Jumlah pengamatan penelitian (tahun)	3

6	Jumlah total penelitian selama 3 tahun	57
---	--	----

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan metode kuantitatif. Dengan menggunakan software SPSS versi 25, teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis meliputi uji T dan Uji F.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan melihat nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2018, hal 9). Adapun hasil dari uji statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	57	-1,198	,857	-,11542	,318557
Profitabilitas	57	-68,244	10,026	,21805	11,423985
Likuiditas (CR)	57	,020	124,100	5,43846	17,270235
Ukuran Perusahaan	57	20,822	33,655	27,91409	3,079249
Valid (listwise)	N 57				

Sumber : Output SPSS 25

Dari tabel hasil uji statistik deskriptif di atas diketahui bahwa rata-rata manajemen laba yang diprosikan dengan akrual diskresioner adalah sebesar -0,11542 yang merupakan nilai manajemen laba yang diukur dengan model Jones yang dimodifikasi. Data manajemen laba dalam penelitian ini bersifat heterogen (variabel) karena nilai mean manajemen laba lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 0,318557. PT. Radana Bhaskara Finance Tbk memperkirakan nilai maksimumnya adalah 0,857 pada tahun 2021. Sementara itu, PT. Mandala Multifinance Tbk menetapkan nilai minimum -1.198 untuk tahun 2020. PT. Intan Baruprana Finance Tbk memiliki nilai minimum sebesar -68,244 pada variabel profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA), dan PT Mandala Multifinance Tbk memiliki nilai maksimum sebesar 10,026 pada tahun 2022.

Variabel profitabilitas mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.21805 dan standar deviasi sebesar 11.423985. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan multifinance non perbankan yang menjadi sampel memiliki rata-rata return on assets (ROA) sebesar 11,423985. Rasio lancar, atau CR, digunakan untuk mengukur variabel likuiditas. Pada tahun 2022, CR PT Pool Advista Finance Tbk

sebesar 0,020, dan pada tahun 2020, CR PT Fuji Finance Indonesia Tbk sebesar 124.100. Variabel ini mempunyai standar deviasi sebesar 17.270235 dan nilai rata-rata sebesar 5.43846.

Ln = Total Assets digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan. Standar deviasinya yaitu sebesar 3,079249 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan ini yang lebih besar. PT Tifa Finance Tbk memiliki nilai minimum sebesar 20.822 pada tahun 2020, sedangkan PT Astra Internasional Tbk memiliki nilai maksimum sebesar 33.655 pada tahun 2022.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Nrmalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31225527
MostExtreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,104
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 (hasil uji Kolmogorov-Smirnov), nilai Asymp.Sig (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,073 > 0,05 lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas (ROA)	,953	1,049
	Likuiditas (CR)	,958	1,044
	Ukuran Perusahaan	,941	1,063

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

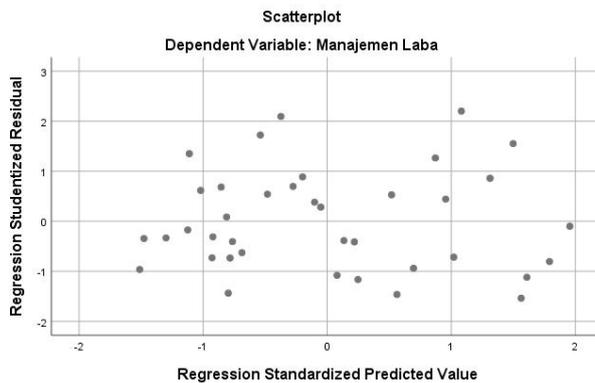
Sumber : Output SPSS 25

Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari

10,0. Perbandingan nilai Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa CR mempunyai nilai toleransi sebesar 0,958 dan nilai VIF sebesar 1,044, sedangkan ukuran perusahaan memiliki nilai toleransi sebesar 0,941 dan nilai VIF. nilai 1,063. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan sebagai model regresi dan tidak mengandung multikolinearitas.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 25

Hasil *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa beberapa titik tersebar dan menimbulkan pola ambigu di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Hasilnya, dapat dikatakan bahwa setiap model regresi pada penelitian ini tidak mempunyai permasalahan heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa residu dari dua pengamatan berbeda satu sama lain dalam hal varians. Artinya terdapat perbedaan varians antara residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,710 ^a	,505	,477	,06419	2,273

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, likuiditas (CR), profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Output SPSS 25

Terlihat dari Tabel 6 di atas bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) yang diperoleh adalah 2,273. *Durbin-Watson* terletak di antara $2 - du < dw < 2 + du$ berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan; secara spesifik, hasil yang diperoleh adalah $1,6800 < 2,273 < 2,32$, menunjukkan bahwa tidak ada kesalahan yang membingungkan pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) menunjukkan autokorelasi. Dengan demikian, model

regional yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

4.1.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	-,131	,081	-1,616	,112
	profitabilitas (ROA)	,005	,001	,600	,6064
	likuiditas (CR)	,002	,001	,321	3,255
	Ukuran Perusahaan	,000	,003	,007	,944

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Output SPSS 25

Dari hasil pengujian pada tabel di atas, berikut adalah persamaan regresi berganda dari penelitian ini :

$$\Delta Y_{it} = a + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 SIZE + e$$

$$\Delta Y_{it} = -0,131 + 0,005ROA + 0,002CR - 0,000SIZE + error$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat dipahami sebagai berikut:

- (1) Pada Tabel diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar -0,131. Hal ini mengandung arti bahwa kemampuan manajemen laba akan melemah apabila variabel-variabel yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tetap atau konstan.;
- (2) Profitabilitas (ROA) dengan manajemen laba (ML) mempunyai hubungan positif (searah) dengan nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 0,005. Tanda positif menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh satu arah terhadap manajemen laba. Manajemen laba naik sebesar 0,005 apabila profitabilitas naik sebesar 0,005. Demikian pula manajemen laba akan turun sebesar 0,005 jika profitabilitas menurun sebesar 0,005;
- (3) Likuiditas (CR) dengan manajemen laba mempunyai hubungan positif (searah) dengan nilai koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar 0,002. Manajemen laba akan naik sebesar 0,002 jika likuiditas naik sebesar 0,002. Selain itu, manajemen laba akan turun sebesar 0,002 jika likuiditas turun sebesar 0,002;
- (4) Hubungan antara ukuran perusahaan (SIZE) dengan manajemen laba (ML) adalah berbanding terbalik yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi SIZE sebesar 0,000. Manajemen laba akan turun sebesar 0,000 jika ukuran perusahaan bertambah sebesar 0,000. Demikian pula manajemen laba akan turun sebesar 0,000 jika ukuran perusahaan turun sebesar 0,000.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,223	3	,074	18,006	,000 ^b
Residual	,218	53	,004		
Total	,441	56			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, likuiditas (CR), profitabilitas (ROA)

Sumber : Output SPSS 25

4.1.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel hasil uji determinasi tersebut menunjukkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,505. Artinya bahwa 50,5% variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan manajemen laba. Sementara itu, sebanyak 49,5% terdapat faktor lain selain variabel independen yang diteliti.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,131	,081		-1,616	,112
	profitabilitas (ROA)	,005	,001	,600	6,064	,000
	likuiditas (CR)	,002	,001	,321	3,255	,002
	Ukuran Perusahaan	,000	,003	,007	,071	,944

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Output SPSS 25

Dari tabel hasil statistik uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan koefisien individual yaitu: (1) Variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA mempunyai nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Variabel profitabilitas mempunyai nilai T sebesar 6,064 dengan T tabel sebesar 2,00575. Oleh karena itu Thitung > Ttabel berarti H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. (2) Variabel likuiditas mempunyai nilai sig sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Variabel likuiditas mempunyai nilai T sebesar 3,255 dengan T tabel sebesar 2,00575. Oleh karena itu Thitung > Ttabel berarti H0 ditolak dan H2 diterima yang artinya secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. (3) Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai sig sebesar 0,944 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai T sebesar 0,071

dengan T tabel sebesar 2,00575. Jadi Thitung < Ttabel berarti H0 diterima dan H3 ditolak yang artinya ukuran perusahaan secara parsial tidak mempengaruhi penyesuaian laba.

4.1.5.2 Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,710 ^a	,505	,477	,06419	2,273

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, likuiditas (CR), profitabilitas (ROA)

Sumber : Output SPSS 25

Dari hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh Fhitung sebesar 18,006 dan nilai sig sebesar 0,000. Sedangkan pada Tabel F dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,78. Dengan angka signifikan $0,000 < 0 >$ Ftabel maka dapat dipahami bahwa H0 ditolak dan H4 diterima. Artinya bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan multifinance non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Secara parsial variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya dimana semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka kemungkinan manajer melakukan manajemen laba meningkat seiring dengan tingginya nilai profitabilitas suatu perusahaan. Sebaliknya manajemen laba suatu perusahaan akan semakin rendah jika nilai profitabilitasnya semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa manajer cenderung menggunakan salah satu dari tiga metode untuk mengelola laba dengan cara perataan laba (*income smoothing*), maksimalisasi laba (*income maximization*), atau minimalisasi laba (*income minimization*).

Selain itu, penelitian ini meemperjelas bahwa manajemen perusahaan melakukan manajemen laba di latarbelakangi dengan adanya motivasi bonus. Dengan mengelola laba yang dinyatakan dengan meningkatkan jumlah bonus yang akan diperolehnya (Purnama, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Listia, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Secara parsial variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan multifinance non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Variabel

likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang menilai seberapa cepat suatu bisnis dapat menggunakan aset lancarnya untuk melunasi utang jangka pendeknya ketika jatuh tempo (Darmawan, 2020). Suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dijamin dengan aset lancarnya, jika kewajiban lancarnya lebih besar dari aset lancarnya.

Semakin tinggi nilai likuiditas maka tindakan manajemen laba semakin tinggi. Sebaliknya, nilai likuiditas yang rendah maka semakin rendah tindakan manajemen laba. Penelitian ini menjelaskan adanya motivasi hutang bagi manajemen perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ani & Hardiyanti, 2022) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan multifinance non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Artinya bahwa ukuran suatu perusahaan yang besar, memungkinkan semakin kecilnya perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Paramitha & Idayati, 2020) yang menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang atau modal meningkat ketika perusahaan tersebut berekspansi ke skala besar karena bisnis ini dapat menghasilkan keuntungan yang dapat dihargai oleh pemberi pinjaman dan investor.

Teori sinyal yang menyatakan bahwa manajer perusahaan besar lebih cenderung mengabaikan isu-isu yang berkaitan dengan praktik manajemen laba karena mereka mendapat perhatian lebih besar dibandingkan manajer perusahaan kecil, didukung oleh penelitian ini. (Priharta et al., 2018). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan-perusahaan besar akan terus membangkitkan kepercayaan investor dengan hasil keuangan mereka. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. (Priharta et al., 2018), (Medyawati, 2016), (Setiowati & Eprianto Tatyana, 2023) dan (Amelia & Hernawati, 2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.4 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan yang dilakukan, hasil uji F diperoleh Fhitung sebesar 18,006 dan nilai sig sebesar 0,000. Sedangkan pada Ftabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), adalah 2,78. Dengan angka signifikansi $0,000 < 0,05$ dan Fhitung $>$ Ftabel dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya dimana variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan multifinance non

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah setelah dilakukan beberapa analisis adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA menunjukkan nilai sig 0.000 lebih kecil dibandingkan nilai signifikan yaitu sebesar 0.05 dan variabel profitabilitas mempunyai nilai Thitung sebesar 6,064 dengan Ttabel 2.00575. Kemudian Thitung $>$ Ttabel maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan multifinance non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap manajemen laba dapat diterima. Yang artinya tingginya nilai profitabilitas perusahaan, kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba semakin tinggi. Sebaliknya, rendahnya nilai profitabilitas kemungkinan semakin rendahnya perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

2. Likuiditas menunjukkan nilai sig 0.002 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Variabel likuiditas mempunyai nilai Thitung sebesar 3,255 dengan Ttabel 2.00575. Kemudian Thitung $>$ Ttabel maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak H2 diterima, artinya likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan multifinance non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas menjadi salah satu penyebab terjadinya manajemen laba pada perusahaan multifinance non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi kesulitan mengelola asetnya secara efektif, yang berdampak negatif pada kinerja keuangannya dan menyebabkan manajer memanipulasi pendapatan. Yang artinya tingginya nilai likuiditas perusahaan, kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba semakin tinggi. Sebaliknya, rendahnya nilai likuiditas kemungkinan semakin rendahnya perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

2. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai sig 0,944 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Variabel profitabilitas mempunyai nilai Thitung sebesar 0,071 dengan Ttabel 2.00575. Jadi Thitung $<$ Ttabel maka dapat diartikan bahwa H0 diterima H3 ditolak, artinya ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan multifinance non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba semakin berkurang seiring dengan besarnya ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis yang

termasuk dalam kategori skala besar tidak mempunyai hak untuk menentukan bagaimana pendapatan dikelola.

4. Variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 18,006 dan nilai sig sebesar 0,000. Sedangkan pada Ftabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), adalah 2.78. Dengan angka signifikansi $0.000 < 0.05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima yang artinya dimana profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan multifinance non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

Daftar Pustaka

- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis*, 10(1), 62–77. <http://journal.trunojoyo.ac.id/neobis/article/view/1584>
- Ani, F. H., & Hardiyanti, W. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. 4(6), 2152–2165.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136/24632>
- Aroza, S. H., Anita, D., Medalinda Daeli, F., Irawati, & Frastuti, M. (2022). Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on Earnings Management During the Covid-19 Pandemic in Hotel, Restaurant and Tourism Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 2(1), 30–43. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Chaerudin, R. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN. *Indonesian Journal of Office Administration*, IV(1), 100–123.
- Djuita, P., Utari Putri, A., & Musa, H. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Dalam Pengembangan Kewirausahaan Pada Usaha Dinarban Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(1), 65–69. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v14i1.3208>
- Fitri, Y. (2012). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Keuangan Tahunan. *FE UNP Padang*, 1–16.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hadi, S., & Idrus, F. (2021). LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan PROFIT MANAGEMENT IN THE TRANSPORTATION SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan. 1(1), 164–172.
- Hasibuan, A. N., & Dwiarti, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1129>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Listia. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur (2018-2021). *UIN Malang*, 1–99. <http://etheses.uin-malang.ac.id/38312/1/18520004.pdf>
- Mayliana, C. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022. 2(3).
- Medyawati, H. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba: analisis data panel. 21(3).
- Meirawati, E., Dwirini, D., & Roostartina, E. (2018). Analisis Internet Financial Reporting pada Studi Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 9(2), 85–94. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v9i2.536>
- Musofwan, S. A., Widyarningsih, A., Akuntansi, P. S., & Pendidikan, F. (2022). Manajemen Laba dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility CSR Network dan National University. 10(3), 581–599.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *JABE (Journal of Applied Business and*

- Economic*), 4(4), 277.
<https://doi.org/10.30998/jabe.v4i4.2674>
- PUJANI, N. P. S. D. E. (2022). (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020. *UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR*, 1–14.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.
<https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Purnomo, M. A. (2023). *Pengaruh Firm Size , Likuiditas , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perusahaan Efek Jasa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020*.
- Rosalita, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017*. 9(3).
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto*.
www.pearsoncanada.ca.
- Setiowati, S. D. P., & Eprianto Tatyana, I. N. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Economina*, 2(1), 2137–2146.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=j4lZrAw1TGcC&oi=fnd&pg=PA128&dq=Hal+ini+yang+dinamakan+manajemen+laba.+Manajer+dapat+menggunakan+berbagai+metode+akuntansi+seperti+meratakan,+menaikkan,+dan+menurunkan+laba&ots=KImfU6Rmwi&sig=bwp66sjOtEj9azo0C>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Watts & Zimmerman. (1990). Positive Accounting Theory. *The Accounting Review*.